**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Masalah**

Dalam kehidupan, pendidikan memegang peranan penting karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas manusia. Pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting dalam menciptakan manusia yang berkelas. Pendidikan yang bermutu tinggi sangat diperlukan untuk memperoleh kualitas manusia untuk masa kini dan masa depan.

Sesuai dengan amanat UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II Pasal 3 yang isinya antara lain Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemmapuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

 Pembelajaran yang baik adalah bersifat menyeluruh dan melaksanakan nya dan mencakup berbagai aspek baik aspek kognitif , efektif, maupun spikomotor, sehingga dalam mengukur tingkat keberhasilanya dapat dilihat dari segi kuantitas maupun kualitas. Dalam proses pembelajaran diperlukan peran aktif baik dari peserta didik mau pun guru. Dalam proses pembelajaran siswa sebagai pusat pembelajaran dan guru mampu berperan sebagai fasilitator untuk menciptakan pembelajaran yang baik. Menurut ihsan (2008:11) pada prinsipnya mendidik ialah memberi tuntunan, bantuan, pertolongan pada peserta didik. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa guru sebagai fasilitator harus mampu memberikan tuntunan, mengarahkan, dan memberi pertolongan kepada siswa

untuk mengembangkan potensi dari dalam siswa melalui kegiatan pembelajaran yang berkualitas dan menyenangkan. Menurut Muslich (2007) pembelajaran sebaiknya dilaksakan dalam situasi yang menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan diharapkan dapat mengubah persepsi siswa dimana yang semula menganggap mata pelajaran akuntansi susah, rumit, membosankan menjadi suatu mata pelajaran yang mereka sukai. Suasana pembelajaran yang menyenangankan juga akan memancing siswa untuk berperan serta dalam proses pembelajaran dengan keaktifan siswa yang akan berdampak kepada tersampaikan nya materi pembelajaran akuntansi dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

 Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai baru, Sagala (2008:61). Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran. Menurut Sudrajat (2008) metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan recana yang sudah disusun dalam bentuk kegistsn nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penerapan model pembelajaran menjadi salah satu factor penting yang mempengaruhi tingkat keberhasilan siswa dalam penyerapan materi pembelajaran. Model pembelajaran yang sesuai akan meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat mengembangkan potensi yang tersimpan dalam dirinya. Banyak model yang dapat digunakan dalam pembelajaran inovatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar dari siswa.

Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dapat diketahui dari penguasaan materi pelajaran yang telah dipelajarinya. Hal tersebut, ditunjukkan pada perolehan nilai dalam mata pelajaran yang bersangkutan. Dari data observasi awal yang dilakukan di SMK Negeri 1 patumbak kelas X akuntansi mempunyai 3 kelas yaitu kelas X-Ak1 sebanyak 36 siswa dan kelas X-Ak2 sebanyak 36 siswa dan Ak-3 sebanyak 36 siswa. Hasil observasi dari nilai ulangan diperoleh data sebagai berikut : bahwa 60% yaitu 20 siswa dari 36 siswa yang memperoleh nilai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 40% yaitu 16 siswa dari 36 siswa masih belum mencapai nilai standar KKM sebesar 75.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka perlu dicari formula pembelajaran yang tepat, sehingga dapat menciptakan aktifitas dalam pembelajaran akuntansi yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Para guru terus berusaha menyusun dan menerapkan berbagai model yang bervariasi agar siswa tertarik dan bersemangat dalam belajar akuntansi. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran kumon*.* Model pembelajaran *kumon* yang berasal dari jepang lebih menekankan kegiatanya pada kemampuan masing-masing siswa, sehingga siswa dapat menggali potensi dirinya dan mengembangkan kemampuan nya secara maksimal.

Pembelajaran kumon tidak hanya mengajarkan cara berhitung tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk lebih focus mengerjakan sesuatu dan kepercayaan dirinya. System pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ini juga mengaitkan antara konsep, keterampilan, kerja individual dan menjaga suasana menyenangkan. Dengan menerapkan model pembelajaran kumon diharapkan siswa akan aktif untuk menerima pebelajaran yang disampaikan oleh guru dan siswa mampu untuk menjawab semua latihan yang diberikan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar akuntansi siswa.

Berdasarkan hal inilah yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Materi Akuntansi Perusahaan Dagang Dengan Menerapkan Model Pembelajaraan *Kumon* Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Patumbak T.A 2021/2022”

* 1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah yang diambil oleh penulis sebagai berikut :

1. Mengapa guru selalu menggunakan metode konvensional dalam proses belajar mengajar?
2. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 1 Patumbak?
3. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 1 Patumbak?
4. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran kumon dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas SMK Negeri 1 Patumbak.
	1. **Pembatasan Masalah**
5. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran kumon dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 1 Patumbak
6. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran kumon dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 1 Patumbak.
	1. **Rumusan Masalah**

Untuk membuat siswa dapat memahami pelajaran akuntansi tanpa membuat siswa merasa jenuh dan bosan dalam belajar akuntansi, salah satu hal yang perlu diperbaiki adalah cara mengajar yang salah serta kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang masih menerapkan metode pembelajaran yang kurang menyenangkan.

Pemecahan masalah yang digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa yaitu menerapkan model pembelajaran kumon. Dengan menerapkan model pembelajaran kumon akan dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang pengajaran, menyampaikan isi dan mempermudah proses belajar mengajar. Melalui model pembelajaran ini siswa akan meningkatkan partisipasi dalam belajar, dan ini mengarahkan dalam kesuksesan belajar. Dalam model ini sifatnya tidak menyamaratakan kemampuan masing-masing siswa. Berdasarkan bimbingan perseorangan dan belajar pada tingkatan yang tepat, model pembelajaran ini juga ingin mengembangkan kemampuan setiap anak dan memaksimalkan potensi siswa.

Model pembelajaran Kumon menuntun siswa untuk mulai menyelesaikan soal-soal dari bagian yang dapat dikerjakan sendiri dengan mudah tanpa kesalahan atau dengan kata lain soal disediakan dengan tingkat kesulitan dari yang terendah ke tingkat kesulitan yang lebih tinggi dari soal sebelumnya. Lembar soal telah didesain sedemikian rupa sehingga memungkinkan siswa dapat memahami sendiri bagaimana menyelesaikan soalnya. Melalui pencapaian target dengan kemampuan sendiri, anak-anak akan merasakan kegembiraan dan kepuasan sehingga aktivitas belajar akan meningkat.

Melalui model pembelajaran ini siswa juga dilibatkan secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar dan dipersiapkan untuk berfikir secara kritis dan aktif, sehingga peran guru dalam proses belajar mengajar di dalam kelas tidak monoton. Pelaksanaan model pembelajaran ini setelah guru menjelaskan mengenai materi belajar lalu guru membagikan soal yang telah dipersiapkan kemudian siswa membaca petunjuk dan contoh soal pada lembar kerja, siswa mengerjakan latihan soal dengan kemampuannya sendiri, setelah selesai mengerjakan, jawaban diberikan kepada guru untuk diperiksa dan serempak dibentuk kelompok lalu masing-masing diberikan kertas kosong untuk membuat soal atau pertanyaan. Soal dari masing-masing kelompok akan dijawab oleh kelompok lain. Sementara itu, guru memeriksa jawaban dari siswa, jika keliru langsung dikembalikan untuk diperbaiki dan diperiksa lagi oleh siswa, salah sebanyak 5 kali dalam mengerjakan latihan, maka guru memberikan bimbingan kepada siswa. Dengan model pembelajaran ini hasil pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan dan dapat lebih bermakna bagi siswa.

Dari uraian di atas diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran Kumon, aktivitas dan hasil belajar Akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 1 Patumbak dapat ditingkatkan.

* 1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar Akuntansi siswa kelas X Smk negeri 1 Patumbak melalui penerapan model pembelajaran Kumon
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Akuntansi siswa kelas X Smk negeri 1 Patumbak melalui penerapan model pembelajaran Kumon.
	1. **Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengguna informasi penelitian ini. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Menambah pengetahuan penulis mengenai model pembelajaran Kumon dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Akuntansi siswa kelas X Smk negeri 1 patumbak.
2. Sebagai bahan masukan kepada pihak sekolah khususnya guru dalam menerapkan model pembelajaran Kumon yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan siswa dan mutu pendidikan sekolah di SMK Negeri 1 patumbak.